

## PERAN STRATEGI ORGANISASI KEPEMUDAAN KIPAN DALAM MENJAWAB TANTANGAN NARKOBA DI KALANGAN PEMUDA INDONESIA

**Nabia Dilla Derma Pratiwi**

[nabiadilla245@gmail.com](mailto:nabiadilla245@gmail.com)

Universitas Lampung

**Rizki Septia Pratiwi**

[rizkiseptiapratiwi14@gmail.com](mailto:rizkiseptiapratiwi14@gmail.com)

Universitas Lampung

**Qitalya Adinda Zahrani**

[qitallyadinda24@gmail.com](mailto:qitallyadinda24@gmail.com)

Universitas Lampung

**Ana Mentari**

[ana.mentari@fkip.unila.ac.id](mailto:ana.mentari@fkip.unila.ac.id)

Universitas Lampung

**Rima Yuni Saputri**

[rima.yuni@fkip.unila.ac.id](mailto:rima.yuni@fkip.unila.ac.id)

Universitas Lampung

Alamat: Jalan Prof. Dr Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar  
Lampung, Lampung 35141

Korespondensi penulis: [nabiadilla245@gmail.com](mailto:nabiadilla245@gmail.com)

**Abstract.** *The young generation has a role as an agent of change in realizing the progress of the nation. However, this role can be threatened by the existence of drug abuse which is increasingly widespread. This article aims to examine the role of the youth organization, the KIPAN in efforts to prevent drug abuse among young people, especially in Lampung province. Through a descriptive qualitative approach and in-depth interviews with the general chairman of KIPAN, this study describes the educational and participatory strategies implemented by the organization such as the use of social media, training, and direct socialization to schools. The results of the study indicate that the active involvement of young people in the organization is able to provide reinforcement for preventive efforts through the dissemination of emotional support information, and strengthening social control in the community.*

**Keywords :** KIPAN, Young Generation, Drug Prevention

**Abstrak.** Generasi muda memiliki peran sebagai agen perubahan dalam mewujudkan kemajuan bangsa. Tetapi peran ini dapat terancam oleh adanya penyalahgunaan narkoba yang semakin lama semakin meluas. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran organisasi kepemudaan KIPAN dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda, khususnya di provinsi Lampung. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan wawancara mendalam dengan ketua umum KIPAN, penelitian ini menggambarkan strategi edukatif dan partisipatif yang diterapkan organisasi seperti

pemanfaatan media sosial, pelatihan, serta sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pemuda dalam organisasi mampu memberikan penguatan terhadap upaya preventif melalui penyebaran informasi pendampingan emosional, serta penguatan kontrol sosial di komunitas.

**Kata Kunci :** KIPAN, Generasi Muda, Pencegahan Narkoba

## **LATAR BELAKANG**

Generasi muda merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa. Generasi muda memiliki peran yang besar terhadap perjalanan bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan negaranya. Menurut Prasetyo dkk (2024) Pemuda merupakan salah satu pilar utama dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara dari segala aspek, sehingga dalam hal ini jatuh bangunnya suatu negara ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi positif yang diberikan oleh para pemuda. Dengan energi yang melimpah, semangat idealisme, serta kemampuan cepat beradaptasi dengan teknologi, generasi muda memiliki potensi besar untuk menggerakkan inovasi dan transformasi sosial. Mereka tidak hanya menjadi penerus, tetapi juga penggerak utama dalam menuntun masyarakat menuju kehidupan yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Peran generasi muda sebagai *agent of change* memiliki peranan untuk menjadi pusat dari kemajuan bangsa negara Indonesia itu sendiri. *Agent of change* atau agen perubahan adalah sebuah kata motivasi yang dilakukan untuk menggenggerak ke dalam bentuk perubahan yang lebih baik. *Agent of change* dapat dikatakan juga sebagai sekelompok orang yang memperoleh perhatian dan harapan masyarakat untuk dapat menjalani dan memimpin sistem sosial (Furnamasari & Dewi, 2021).

Meski generasi muda diposisikan sebagai “*Agent of Change*” yang memiliki energi, idealisme, dan kecakapan teknologi untuk memimpin transformasi sosial, mereka juga dihadapkan pada ancaman serius yang dapat menghancurkan potensi tersebut salah satunya penyalahgunaan narkoba. Data dari BNN (Badan Narkotika Nasional) menunjukkan bahwa sebanyak 2,2 juta remaja di Indonesia menjadi pengguna narkoba. Narkoba tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental para pemuda, tetapi juga mematikan semangat inovasi dan keterlibatan aktif dalam pembangunan masyarakat. Disfungsi kognitif, kecanduan, hingga risiko kriminalitas yang muncul akibat peredaran gelap obat terlarang akan menciptakan generasi yang sekadar bertahan, bukan

berkembang padahal bangsa menaruh harap besar pada keberadaan mereka. Kurangnya program pencegahan dan edukasi yang engaging membuat banyak pemuda abai akan risiko narkoba (Ramadan et al, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Adam. (2012) bila seseorang menggunakan narkoba tanpa adanya pengawasan dari dokter maka akan memberikan dampak negatif terhadap daya pikir seseorang atau membuat Pikiran menjadi tidak rasional dan kerusakan otak secara permanen.

Dalam menghadapi permasalahan ini, diperlukan peran aktif organisasi kepemudaan seperti Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) yang menjadi garda terdepan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba di kalangan generasi muda. Melalui program edukasi, sosialisasi, dan advokasi, KIPAN berupaya membangun kesadaran serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bahaya narkoba. Tidak hanya itu, organisasi ini juga menjadi wadah bagi pemuda untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dari narkoba melalui berbagai kegiatan positif dan kreatif. Dengan semangat kepemimpinan dan solidaritas, generasi muda yang tergabung dalam KIPAN dapat menjadi motor penggerak perubahan dalam membangun masa depan yang lebih cerah dan bebas dari ancaman narkoba.

## KAJIAN TEORITIS

Generasi muda memiliki peran sebagai *Agent of Change* atau agen perubahan yang di mana ini merupakan faktor penting dari adanya kemajuan bangsa, baik buruknya suatu negara dapat dilihat dari kualitas generasi mudanya dikarenakan generasi muda merupakan generasi penerus dan pewaris kekayaan bangsa. Dalam rumusan Havelock (1973), agen perubahan merupakan orang-orang yang membantu terlaksananya perubahan sosial atau suatu inovasi yang berencana. (Furnamasari & Dewi, 2021).

Selain itu, teori perkembangan psikososial Erikson (1968) menyebutkan bahwa masa remaja merupakan fase yang sangat krusial dalam pembentukan identitas mereka. Ia menyebutkan bahwa masa ini merupakan masa yang mempunyai peranan penting karena melalui tahap ini remaja harus mencapai tingkat identitas ego, dalam pengertiannya identitas pribadi berarti mengetahui siapa dirinya dan bagaimana cara seseorang terjun ke tengah masyarakat. Selain itu, pada masa ini remaja merasakan bahwa mereka sudah menjadi bagian dalam kehidupan orang lain. Semuanya terjadi karena mereka sudah dapat menemukan siapakah dirinya (Andi, 2020).

Penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan remaja dapat dipahami melalui pendekatan teori perilaku menyimpang. Menurut asosiasi diferensial penyimpangan merupakan konsekuensi dari kemahiran dan sebuah tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang terutama dari kegiatan atau diantara teman-teman sebaya yang menyimpang. Artinya remaja yang berada dalam lingkungan yang permisif terhadap penggunaan narkoba lebih rentan untuk ikut terlibat (Septanto, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Fathun et al, (2019) menyatakan bahwa keterlibatan pemuda dalam pencegahan dan penanganan kasus peredaran narkoba sangat penting dilakukan karena sebagian besar pengguna narkoba adalah para remaja itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan pemuda dalam organisasi terkait anti narkoba dapat meningkatkan kesadaran dan menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba secara signifikan.

Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) menjadi salah satu organisasi kepemudaan yang konkrit dalam memberikan strategi pencegahan narkoba. Melalui pendekatan yang cukup edukatif dan partisipatif, organisasi ini tidak hanya menyebarkan info informasi tentang bahaya dari narkoba itu sendiri, tetapi juga menciptakan ruang ekspresi positif bagi para pemuda untuk dapat mengembangkan diri mereka.

Dengan merujuk pada teori-teori di atas maka dapat diasumsikan bahwa keterlibatan aktif generasi muda dalam organisasi kepemudaan terutama akibat dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Maka dari itu, sangat penting untuk mendorong partisipasi para pemuda dalam program-program sosial berbasis komunitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memudahkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengembangkan secara mendalam mengenai peran strategi organisasi kepemudaan kiper dalam menghadapi tantangan penyalahgunaan narkoba di kalangan Pemuda Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual terhadap strategi yang diterapkan oleh organisasi serta dampaknya terhadap lingkungan pemuda.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Ketua Umum dari Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) yang dipilih sebagai informan karena perannya yang sentral dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi organisasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Singkat dan Tujuan Pembentukan KIPAN**

Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) merupakan organisasi kepemudaan yang diinisiasi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) pada tahun 2018. Pada masa awal pembentukannya, KIPAN Pusat telah berdiri namun belum memiliki dasar hukum yang sah. Legalitas organisasi ini baru diperoleh pada tahun 2020 setelah dikeluarkannya pengesahan resmi oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham). Sejak saat itu, KIPAN mulai disebarluaskan dan dibentuk di seluruh provinsi di Indonesia sebagai perpanjangan tangan dari KIPAN Pusat. Pembentukan KIPAN di tingkat daerah diawali di beberapa provinsi, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, sebelum akhirnya meluas ke provinsi-provinsi lainnya. Kehadiran KIPAN menjadi bagian dari strategi nasional kepemudaan yang merespons tiga Extraordinary Crime yang menjadi ancaman serius bagi bangsa Indonesia, yaitu korupsi, radikalisme, dan penyalahgunaan narkoba. Sebagai program prioritas Kemenpora, seluruh provinsi diinstruksikan untuk membentuk kepengurusan KIPAN di wilayahnya masing-masing.

Di Provinsi Lampung, pembentukan KIPAN dimulai pada bulan Juni 2021. Sebelumnya, pada akhir tahun 2020, telah diselenggarakan pelatihan untuk calon anggota pengurus sebagai langkah awal pembentukan struktur organisasi KIPAN Lampung. Pada saat pembentukan KIPAN Lampung, Indonesia sedang dilanda pandemi COVID-19, sehingga seluruh kegiatan seperti pelatihan, pengukuhan, serta penyusunan program kerja dilaksanakan secara daring. Memasuki periode 2022–2023, dari 30 anggota kepengurusan yang terbentuk, hanya sekitar 15 hingga 20 orang yang tercatat aktif. Seiring berjalannya waktu, dilakukan Pergantian Antar Waktu (PAW) terhadap kepengurusan lama, dan saat ini jumlah pengurus aktif KIPAN Lampung berkurang menjadi sekitar 10 orang.

KIPAN merupakan organisasi kepemudaan yang berfokus pada upaya penyadaran dan edukasi mengenai bahaya narkoba di kalangan remaja dan generasi muda. Pada dasarnya, KIPAN berfungsi sebagai wadah bagi pemuda untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dari narkoba melalui berbagai kegiatan positif dan kreatif. Organisasi ini juga berperan sebagai agen perubahan yang aktif dalam menyebarluaskan informasi tentang bahaya narkoba serta memberikan pendampingan kepada remaja atau pemuda yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Program pemberdayaan KIPAN lebih diarahkan pada pelatihan terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pelatihan ini diselenggarakan atas kerja sama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), Badan Narkotika Nasional (BNN), maupun Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) di tingkat kota atau kabupaten. Setelah mengikuti pelatihan, para kader KIPAN diharapkan dapat melaksanakan sosialisasi, edukasi, serta kampanye penyadaran tentang bahaya narkoba di lingkungan organisasi, sekolah, maupun komunitas tempat mereka beraktivitas. Saat ini, KIPAN menjadi satu-satunya wadah formal yang secara khusus bergerak dalam upaya edukasi dan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kesatu.

### **Media dan Strategi Sosialisasi**

KIPAN menargetkan pemuda mulai remaja sekolah menengah hingga mahasiswa sebagai ujung tombak pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan memadukan kekuatan digital dan kelembagaan. Penggunaan media sosial sebagai sarana kampanye kesehatan memungkinkan akses yang cepat dan luas terhadap konten edukatif, meningkatkan literasi kesehatan, dan mendorong partisipasi aktif remaja dalam menjaga kesehatan mereka sendiri, termasuk terhadap bahaya dari narkoba (Mustopa & Mutiara, 2024). Melalui akun resmi di Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube, KIPAN rutin menghadirkan infografis, video storytelling, serta sesi webinar interaktif bersama narasumber BNN dan psikolog untuk mengedukasi audiens muda. Selain itu, kerja sama dengan dinas pemuda dan olahraga di setiap kabupaten atau kota juga menjadi strategi utama, dimana audiensi dilakukan agar mereka turut serta dalam memberikan pelatihan dan edukasi terkait bahaya narkoba di lingkup pemerintahan daerah masing-masing. Pada tahun lalu, KIPAN telah menyelenggarakan sosialisasi di sejumlah sekolah, mulai dari

Bandar Lampung hingga Lampung Tengah, yang memang telah bermitra dengan BNN. Sebagai prioritas utama, KIPAN menempatkan Provinsi Lampung Tengah yang diidentifikasi sebagai salah satu jalur distribusi narkoba sebagai lokasi pilot project untuk pelaksanaan sosialisasi intensif. Lampung Tengah menjadi salah satu jalur peredaran narkoba karena dapat dibuktikan di bulan Maret tahun 2025 polisi berhasil menangkap pengedar narkoba di kediamannya yang berlokasi di Lampung Tengah. Dari hasil pengeledahan, ditemukan barang bukti berupa satu bungkus kota kardus paket berisi 1 botol plastik putih yang di dalamnya terdapat 1000 butir pil tablet berlogo Y. Selain itu, polisi juga menemukan satu bungkus kotak kardus paket berisi 20 botol plastik putih dengan isi total 20.000 butir pil tablet berlogo Y.

### **Program KIPAN dalam Pemberdayaan Pemuda**

Pemuda menjadi salah satu agen atau aktor dalam proses menyebarluaskan terkait dari adanya bahaya narkoba. Sehingga, pemuda difokuskan hanya pada sosialisasi dan edukasi. Peran pemuda di lingkungan organisasi kepemudaan KIPAN sangat penting dalam upaya penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba. Dalam konteks ini, pemuda berfungsi sebagai agen atau aktor perubahan yang memiliki tanggung jawab besar untuk mengedukasi dan mensosialisasikan bahaya narkoba kepada rekan-rekan sebaya mereka. Fokus utama dari peran ini adalah pada sosialisasi dan edukasi, di mana pemuda dilatih untuk menjadi penyampai informasi yang efektif. Dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), pemuda yang menjadi audiens diberikan pengetahuan yang mendalam mengenai berbagai jenis narkoba, dampak negatif yang ditimbulkan, serta cara-cara pencegahan yang dapat dilakukan. Namun, penting untuk dicatat bahwa penindakan atau rehabilitasi terhadap pengguna narkoba bukanlah tanggung jawab mereka, melainkan merupakan tugas pihak lain, seperti kepolisian dan tim rehabilitasi. Pendampingan yang dilakukan oleh pemuda dalam konteks ini bersifat sebagai teman berbagi, di mana mereka memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada pelaku atau pengguna narkoba yang ingin sembuh dari kecanduan. Pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan yang humanis, di mana pemuda berusaha menciptakan suasana yang nyaman bagi korban untuk berbicara tentang pengalaman mereka.

Jika diperlukan, pengguna yang membutuhkan bantuan lebih lanjut akan diarahkan ke layanan rehabilitasi yang disediakan oleh BNN. Dengan cara ini, pemuda tidak hanya

berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendukung yang siap membantu mereka berjuang untuk keluar dari Jeratan Narkoba. Selain itu, peran pemuda sebagai kontrol sosial dalam organisasi KIPAN sangatlah penting. Mereka berfungsi untuk mencegah penggunaan narkoba di kalangan remaja, dengan fokus pada sosialisasi yang bertujuan agar tidak ada lagi individu yang terjerumus dalam propaganda narkoba. Hal ini sangat penting mengingat bahwa pengguna narkoba sering kali mengalami dampak buruk dalam jangka panjang, terutama saat menjalani proses rehabilitasi. Dalam konteks ini, pemuda mempunyai tanggung jawab untuk menyebarkan kesadaran tentang bahaya narkoba dan menjadi pelopor dalam mensosialisasikan gaya hidup sehat yang bebas dari narkoba.

Edukasi dan pelatihan yang dilakukan oleh KIPAN, bekerja sama dengan Kemenpora, BNN, dan Dispora, yang merupakan langkah strategis dalam memberdayakan pemuda. Program ini memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai bahaya narkoba, termasuk jenis-jenisnya, dampak negatif yang ditimbulkan, serta cara-cara pencegahan yang efektif. Pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan praktik langsung di mana peserta diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait isu narkoba. Dengan pendekatan yang interaktif, pemuda diharapkan dapat lebih memahami pentingnya peran mereka dalam menyebarkan luaskan informasi tentang bahaya narkoba di lingkungan mereka.

Di Lampung, di mana terdapat sekitar 31.000 pengguna narkoba, setengah dari jumlah tersebut merupakan generasi muda yang berada di tingkat SD hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, KIPAN melakukan sosialisasi dengan penekanan pada bahaya narkoba dan mengajak pemuda Lampung untuk menghindari penyalahgunaan narkoba. Melalui berbagai program edukasi, seminar, dan sosialisasi, pemuda dapat menyampaikan dampak negatif narkoba dan cara-cara untuk menghindarinya. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi angka narkoba di kalangan generasi muda dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan produktif.

Sasaran dari organisasi kepemudaan KIPAN ini yaitu hanya untuk pemuda bisa remaja ataupun pelajar. Media sosialisasi yang dilakukan KIPAN ini dilakukan melalui berbagai cara yaitu melalui media sosial sebagai sarana penyebaran informasi. Selain itu, kerja sama dengan dinas pemuda dan olahraga di setiap kabupaten atau kota juga menjadi

strategi utama, di mana audiensi dilakukan agar mereka turut serta dalam memberikan pelatihan dan edukasi terkait bahaya narkoba di lingkup pemerintahan daerah masing-masing. Tahun lalu organisasi kipan ini sudah melakukan sosialisasi kebebrapa sekolah dari Bandar Lampung sampai ke Lampung Tengah yang mana sekolah sekolah ini memang sudah bermitra dengan BNN. termasuk kenapa dipilihnya Lampung Tengah karena menjadi salah satu jalur peredaran narkoba.

Visi KIPAN selaras dengan visi BNN dalam perang melawan narkoba (War on Drugs), menjadikannya sebagai tujuan utama dalam setiap program dan kegiatan yang dijalankan. KIPAN memiliki komitmen yang sejalan dengan berbagai organisasi lain yang bergerak di bidang yang sama, seperti Kiparan Kesat dan Granat, yang juga berfokus pada gerakan antinarkoba, dengan semangat yang sama, kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan, edukasi, dan rehabilitasi, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan bebas dari penyalahgunaan narkoba. Misi dari kipan ini salah satunya yaitu menumbuhkan kesadaran terkait moral pemuda dalam mencegah narkoba, membentuk jiwa semangat anti narkoba dan melakukan upaya rehabilitasi. Dalam kasus pendampingan bagi pengguna narkoba yang ingin sembuh, peran yang bisa dilakukan sebatas memberikan dukungan moral, jika pendampingan lebih lanjut dibutuhkan, maka hal itu akan menjadi tanggung jawab tim rehabilitasi. Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman. Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkoba ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan unaan narkoba.

Adapun jenis-jenis rehabilitasi atau istilah rehabilitasi dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika terdiri dari 2 (dua) yaitu:

### **1. Rehabilitasi Medis**

Proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba, sesuai Pasal 1 angka 16 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Rehabilitasi medis yang diberikan terhadap anak korban penyalahgunaan Narkotika dilakukan dengan cara memberikan obat tertentu untuk mengurangi ketergantungan terhadap narkoba tersebut. Tentunya

pemberian obat ini disesuaikan dengan kebutuhan atau tingkat sakit yang dialami akibat sakau.

## **2. Rehabilitasi Sosial**

Proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat, sesuai Pasal 1 angka 17 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. rehabilitasi sosial merupakan proses pemulihan kembali terhadap anak penyalahgunaan narkoba agar dapat diterima kembali di masyarakat khususnya dikalangan anakanak sendiri. Tujuan dari rehabilitasi sosial adalah agar pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosialnya dimasyarakat. Terkait dengan rehabilitasi sosial terhadap pecandu narkoba anak dibawah umur maka tujuannya adalah agar si anak dapat kembali dalam dunianya sebagai anak dan tidak lagi menggunakan narkoba.

### **Peran Pemuda dalam Organisasi Kepemudaan KIPAN**

Menurut BNN, jumlah uang yang dipergunakan untuk membeli narkoba sudah mencapai Rp 15,4 triliun. Kenaikan angka ini diperkirakan sudah terjadi sejak tahun 2013, yakni sebesar 1,89 % dari populasi. Tingginya angka penyalahgunaan tersebut juga disumbang dengan sindikat narkoba Kepolisian Republik Indonesia (Polri) sebagai garda terdepan dalam perang melawan narkoba terus membuktikan kemampuannya dalam memenangkan perang tersebut. Apalagi dibuktikan dengan semakin canggihnya modus operasi sindikat narkoba (Ricardo, 2010).

Dalam situasi ini, maka peran organisasi kepemudaan seperti halnya Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) menjadi semakin penting dan urgensi. Yang membedakan organisasi ini adalah bahwa KIPAN tidak bergerak dalam ramah pendindakan hukum seperti Polri, melainkan berfokus pada pencegahan dini dengan memberikan edukasi dan sosialisasi tentang bahaya narkoba, membangun kesadaran kolektif, memberikan pendampingan dan rehabilitasi, serta meningkatkan literasi sosial-politik Pemuda. Dengan melalui kegiatan-kegiatan tersebut, maka KIPAN dapat membantu mengurangi potensi pasar narkoba di Indonesia, yang tentunya sejalan dengan upaya pemerintah dan aparat hukum dalam memenangkan peran melawan narkoba.

Dalam organisasi KIPAN, Pemuda jelas memainkan peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan narkoba. KIPAN berupaya membentuk generasi muda yang aktif dalam kampanye antinarkoba melalui edukasi, sosialisasi, dan pendampingan sosial.

### **1. Pemuda Sebagai Agen Sosialisasi dan Edukasi**

Para pemuda yang bergabung dalam organisasi KIPAN diberikan pelatihan untuk menjadi juru kampanye bahaya narkoba. Melalui berbagai pelatihan yang difasilitasi oleh Kemenpora, BNN, dan Dispora, mereka memperoleh pengetahuan mendalam tentang bahaya narkoba. Bapak Teki Prasetyo selaku ketua umum dari KIPAN mengatakan bahwa setelah para pemuda mengikuti pelatihan, maka setelahnya mereka diminta untuk menyebarluaskan informasi tersebut ke komunitasnya masing-masing. Jadi, fokus utama mereka adalah untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama para remaja dan pelajar terkait dampak buruk dari narkoba itu sendiri.

### **2. Sebagai Pendamping Sebaya**

Selain menjadi agen edukasi dan sosialisasi, dalam organisasi ini pemuda juga menjadi pendamping korban ataupun pelaku penyalahgunaan narkoba. Mereka berperan sebagai teman berbagi (*sharing*), memberikan dukungan serta motivasi agar para pengguna ataupun korban bisa terlepas dari rasa candu narkoba.

### **3. Sebagai Kontrol Sosial dan Agen Perubahan**

Dalam hal ini berarti pemuda mempunyai tugas di lingkungannya untuk dapat mengawasi, mencegah serta meningkatkan kepekaan tentang bahaya dari narkoba itu sendiri. Sebagai Agen perubahan berarti para kader KIPAN turun mengajak generasi muda baik itu remaja atau pelajar untuk melakukan gaya hidup sehat bebas narkoba, dan mengajak mereka untuk dapat aktif dalam kampanye sosial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Generasi muda menghadapi tantangan yang serius yaitu penyalahgunaan narkoba. Dimana tantangan ini tentunya dapat menghambat potensi mereka sebagai *Agent of Change* dalam membangun masa depan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, keaktifan

generasi muda saat ini sangat dibutuhkan baik dalam pencegahan maupun penyadaran terhadap bahaya narkoba. Organisasi kepemudaan seperti Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) hadir sebagai organisasi yang mengedukasi, mensosialisasikan, dan mendampingi mereka yang menjadi korban atau pemakai narkoba.

Melalui beberapa pendekatan KIPAN tidak hanya menjadi organisasi peningkatan literasi bahaya narkoba saja tetapi juga sebagai organisasi yang dapat membentuk jiwa kepemimpinan dan kepedulian sosial di kalangan pemuda. Dengan di bawah naungan Kemenpora, BNN, dan Dispora, KIPAN berupaya untuk dapat menciptakan lingkungan yang sehat, produktif, serta bebas dari narkoba. Dalam hal ini partisipasi aktif dari para pemuda dalam organisasi seperti KIPAN merupakan langkah yang sangat strategis dalam mewujudkan generasi muda yang berdaya, bermoral, dan siap membawa perubahan positif bagi Indonesia di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran. Pelatihan yang dilakukan oleh KIPAN dilakukan berkelanjutan dan pembinaan dilakukan secara rutin, guna meningkatkan kompetensi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi. Selain itu, disarankan untuk memperluas wilayah ke daerah yang rawan penyebaran serta penyalahgunaan narkoba yang belum tersentuh dengan program sosialisasi termasuk wilayah pedesaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menganalisis efektivitas program sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh organisasi KIPAN termasuk dampak kegiatan terhadap perubahan sikap serta pengetahuan remaja mengenai bahaya dari narkoba

## DAFTAR REFERENSI

- A, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda sebagai agent of change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201-9207.
- Adam, Sumarlin. (2012). Dampak Narkotika pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Health and Sport*, Volume 5 Nomor 12.
- Ayosehat.kemkes. (2025). 5 Bahaya Narkoba bagi Kesehatan Mental yang Perlu Anda Ketahui. Available at : [https://ayosehat.kemkes.go.id/bahaya-narkoba-bagi-kesehatan-mental#:~:text=Data%20dari%20BNN%20\(Badan%20Narkotika,di%20Indonesia%20menjadi%20pengguna%20narkoba.](https://ayosehat.kemkes.go.id/bahaya-narkoba-bagi-kesehatan-mental#:~:text=Data%20dari%20BNN%20(Badan%20Narkotika,di%20Indonesia%20menjadi%20pengguna%20narkoba.)
- Fathun, L. M., Nurmasari, S., Rosdiana, H.,(2019). Pemberdayaan Masyarakat terhadap

- Dampak Peredaran Narkotika dan Peran Pemuda dalam Meminimalisir Peredaran Narkotika di Kalangan Remaja. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, Volume 2 Nomor 4.
- Mustopa, Rabindra Aldyan Bintang., Mutiara Sani. (2024). Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial dalam Mendorong Perilaku Hidup Sehat Pada Remaja. *Sosial Simbiosis : Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, Volume 1 Nomor 3.
- Novitasari, D. (2017). Rehabilitasi terhadap terhadap anak korban penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 12(4), 917-926.
- Prasetyo, I., Rofiq, A., & Dewi, A. A. (2024). Pemberdayaan pemuda melalui pelatihan sadar wisata di kawasan wisata Grojogan Watu Purbo. *Abdimas Dewantara*, 7(1), 23–31.
- Ramadan, S., Yuliatin, Y., & Haslan, M. (2018). Upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1).
- Ricardo, Paul. (2010). Narkoba oleh Kepolisian (Studi Kasus Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi). *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol 6. NO.III.
- Septanto, Agung. (2019). Perilaku Menyimpang Masyarakat Penjudi Merpati di Surabaya. *Dialektika*, Volume 14 Nomor 2.
- Thahir, Andi. (2020). Psikologi Perkembangan.
- Tribatanews-reslampungtengah.(2025).Puluhan Ribu Pil Obat Keras Berhasil Diamankan Sat Res Narkoba Polres Lampung Tengah. Available at : <https://tribatanews-reslampungtengah.lampung.polri.go.id/detail-post/puluhan-ribu-pil-obat-keras-berhasil-diamankan-sat-res-narkoba-polres-lampung-tenga>